

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS
MENGUNAKAN SABLON DI TAMAN KANAK KANAK
CARANO INDAH PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
SWARINI MAYARITA
1308729**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Di Taman Kanak Kanak Carano Indah Padang Pariaman**

Nama : **SWARINI MAYARITA**

Nim : 2013/1308729

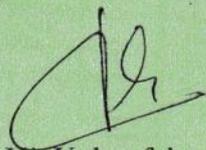
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

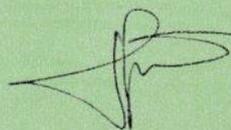
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

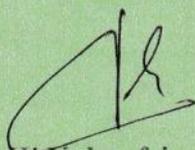
Pembimbing II



Serli Marlina, M.Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP.19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

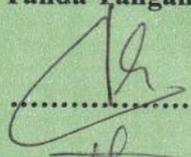
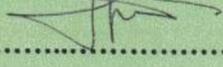
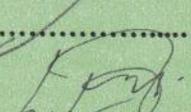
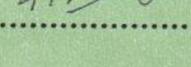
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan
Sablon Di Taman Kanak Kanak Carano Indah Padang Pariaman**

**Nama : SWARINI MAYARITA
NIM : 2013/1308729
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Serli Marlina, M.Pd	2. 
3. Anggota : Indra Yeni, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Rakimahwati, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Sri Hartati, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Allah memberikan ilmu yang berguna kepada siapa yang dikehendaki-Nya
Barang siapa yang mendapat hikmat-Nya sesungguhnya ia
Memberikan kebajikan yang terbanyak dan tidak ada
Yang dapat mengambil pelajaran kecuali yang berakal
(QS.Al-Baqarah ayat 269)

Ya... Allah aku bersujud dengan kehadiran-Mu...
Sesungguhnya tanpa bimbingan, izin dan karunia-Mu
Keberhasilan ini tidak akan bisa ku gapai..
Walau begitu banyak rintangan mengiringi ku
Hanya kepada mu aku berharap dan bermohon sesungguhnya
Apabila Engkau berkehendak apa pun bisa terjadi
Engkau maha kuasa di atas segalanya

Seiring tergapai sebuah prestasi yang dulu terbungku: asa
Kini... telah berhasil ku raih, harapan yang pantas aku banggakan
Bila melihat ketidak sempurnaan diri ini
Ini bukan akhir dari liku panjang perjalanan hidupku
Namun ini awal dari titian yang harus ku lalui...

Dengan segala rasa ku persembahkan setulus hatiku
Keberhasilan ini adalah usaha atas segala perjuangan dan pengorbanan ku,
Ini tidak akan bisa ku raih tanpa dukungan
Dari orang-orang yang menyayangiku sebagai tanda baktiku untuk ayahanda
dan ibunda tersayang yang mengerti atas diriku, serta saudara-saudaraku yang
telah memberikan doa dalam menyelesaikan tugas ini....
Semua pengorbanan mereka tidak bisa ku balas dan ku lupakan....
Hanya doa yan bisa ku panjatkan agar Allah memberikan kesehatan dan
keselamatan kepadanya, Amin ya rabbal alamin....

Tak lupa ku ucapkan terimakasih buat suamiku tercinta yang
memberikanku dukungan secara moril maupun materil dan anakku
tersayang yang telah memberikan pengertian buat ku
Serta teman-teman ku... terimakasih atas bantuan yang telah diberikan
kepadaku.

By: Swarini Mayarita

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan skripsi yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan



Swarini Mayarita

Nim. 1308729

ABSTRAK

Swarini Mayarita. 2016. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Di Taman Kanak-kanak Carano Indah Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini dilakukan di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Carano Indah Padang Pariaman, karena dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan melukis masih belum berkembang. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran kurang maksimal dan media guru yang kurang bervariasi dalam kegiatan melukis, untuk meningkatkan kreativitas anak. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis menggunakan sablon yang menggunakan media cat air, plastik jilid, spidol, kertas dan kapas.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Carano Indah Padang Pariaman, kelompok B2 dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dan kedua menggunakan tiga kali pertemuan. Adapun analisis data menggunakan rumusan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis menggunakan sablon yang menunjukkan hasil positif. Pada siklus I setelah tindakan terjadi peningkatan namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sehingga dilanjutkan peneliti pada siklus II, pada siklus II kemampuan kreativitas anak menunjukkan peningkatan hasil yang lebih baik lagi, terlihat dengan tercapainya KKM yang berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melukis menggunakan sablon dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak dikelompok B2 Taman Kanak-kanak Carano Indah Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Di Taman Kanak-kanak Carano Indah Padang Pariaman” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program srata I (SI) pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktunya dengan penuh kesabara untuk menyelesaikan skripsi ini dan selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing II yang memberikan arahan dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf tata usaha jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

5. Guru-guru TK Carano Indah Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman teman sejawat yang telah memberikan bantuan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik di TK Carano Indah Padang Pariaman khususnya kelompok B2 yang telah berkerja sama dengan baik selama penelitrhan
8. Suami dan anak peneliti yang telah begitu banyak memberikan perhatian, do'a dorongan moril maupun materil serta kasih sayang tidak ternilai harganya bagi peneliti

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah bapak,ibu dan rekan-rekan berikan kepada peneliti akan menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun peneliti masih menyadari tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, segala dan keliruan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini, peneliti mohon maaf, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Mudah-mudahan apa yang peneliti lakukan berguna bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GARAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Hakikat Kreativitas Anak.....	10
a. Pengertian Kreativitas.....	11
b. Ciri-ciri individu kreatif.....	13
c. Tahap-tahap kreativitas.....	13
d. Tujuan pengembangan kreativitas.....	14
e. Program pengembangan kreativitas pada anak TK.....	15
3. Perkembangan melukukis anak.....	17
4. Menggunakan Sablon dalam kegiatan melukis.....	19
B. Penelitian yang relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	21
D. Hipotesis tindakan.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	23
B. Tempat dan waktu penelitian.....	24
C. Subjek penelitian.....	24

D. Posedur penelitian.....	24
E. Definisi Operasional.....	35
F. Insrumentasi.....	36
G. Teknik pengumpulan data.....	37
H. Teknik analisisa.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	39
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	39
2. Deskripsi Siklus I.....	42
3. Deskripsi Siklus II.....	53
B. Analisis Data.....	62
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I : Lembaran Observasi Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis menggunakan Sablon.....	36
Tabel 2 : Hasil Observasi Kreativitas Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	40
Tabel 3 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan).....	42
Tabel 4 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pertemuan 2 Siklus I (Setelah Tindakan).....	44
Tabel 5 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pada Pertemuan 3 Siklus I (Setelah Tindakan).....	46
Tabel 6 : Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3 (Setelah Tindakan).....	48
Tabel 7 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pada Pertemuan 1 Siklus II (Setelah Tindakan).....	53
Tabel 8 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pada Pertemuan 2 Siklus II (Setelah Tindakan).....	55
Tabel 9 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pada Pertemuan 3 Siklus II (Setelah Tindakan).....	57
Tabel 10 : Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3 (Setelah Tindakan).....	59
Tabel 11 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Kriteria	

	Berkembang Sangat Baik.....	64
Tabel 12:	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon	
	Kriteria Berkembang Sesuai Harapan.....	65
Tabel 13:	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon	
	Kriteria Mulai Berkembang.....	66
Tabel 14 :	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon	
	Kriteria Belum Berkembang.....	68

DAFTAR GARAFIK

Grafik	Halaman
Grafik1 : Hasil Observasi Kreativitas Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	41
Grafik 2 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon pada pertemuan I Siklus I (Setelah Tindakan).....	43
Grafik 3 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon pada pertemuan 2 Siklus I (Setelah Tindakan).....	45
Grafik 4 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon pada pertemuan 3 Siklus I (Setelah Tindakan).....	47
Grafik 5 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pada Siklus I Pertemuan 1, II dan III.....	50
Grafik 6 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon pada pertemuan 1 Siklus II (Setelah Tindakan).....	54
Grafik 7 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon pada pertemuan 2 Siklus II (Setelah Tindakan).....	56
Grafik 8 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon pada pertemuan 3 Siklus II (Setelah Tindakan).....	58
Grafik 9 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Pada Siklus I (Pertemuan I, II, III).....	61
Grafik 10 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Kriteria Berkembang Sangat Baik.....	65

Grafik 11 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Kriteria Berkembang Sesuai Harapan.....	66
Grafik 12 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Kriteria Mulai Berkembang.....	67
Grafik 13 : Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Kriteria Belum Berkembang.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan I : Kerangka berfikir.....	22
Bagan II : Prosedur Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

- Lampiran 1 Lembaran Pengamatan
- Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 3 Foto- foto Siklus I dan II
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Ketua Jurusan PG-PAUD
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari UPT
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Kepala Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar. Salah satu periode yang menjadi perinci masa usia dini adalah periode keemasan. Pada usia ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh pusat kurikulum. Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK di kelas 1 SD.

Usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama, Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang mampu memfasilitasi dalam masa tumbuh kembangnya, berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini, sehingga pendidikan anak usia dini perlu dipandang sebagai suatu yang khusus dan menjadi sesuatu yang mendapatkan perhatian yang serius dari setiap keluarga demi menciptakan generasi yang cerdas.

Maka dari itu, usaha sadar dan terencana dalam pendidikan hendaklah mulai sejak dini, selain itu usia 0-6 tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak seperti pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori kreativitas dan aspek perkembangan lainnya.

Berdasarkan hal di atas, Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan yang berada pada jalur formal, sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, untuk itu dilakukanlah kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mengeksperikan perasaan dan belajar secara menyenangkan.

Tugas guru merancang kegiatan-kegiatan, strategi, lingkungan belajar yang aman, sehat, menarik, menyenangkan, menyediakan media dan alat permainan untuk merangsang anak serta memotivasi anak, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu tugas guru adalah merangsang tumbuhnya kreativitas pada anak misalnya guru merancang sebuah permainan atau kegiatan bermain sehingga anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, berinisiatif, berimajinasi dan berfantasi, maka dari itu kreativitas anak akan muncul. Sadar atau tidak sadar, pada dasarnya setiap manusia

mempunyai potensi kreatif. Hanya saja ada seseorang yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, dan ada pula yang tidak mendapatkan kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatif anak.

Pengembangan kreativitas di sekolah, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menegaskan bahwa anak memiliki potensi untuk berbeda. Berbeda dalam pola pikir, daya imajinasi dan hasil karya, akibatnya kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak. Untuk mencapai itu diperlukan lingkungan yang mendukung proses kreatif supaya menghasilkan produk yang baru. Agar tujuan pengembangan kreativitas dapat dicapai, maka perlu ada strategi dan pendekatan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode yang tepat dalam menumbuhkan kreativitas anak.

Kreativitas sebagai penyesuaian manusia terhadap lingkungan yang memiliki fungsi asimilasi dan akomodasi secara komplementer dalam rangka pembentukan pengetahuan sebagai skema tindakan, untuk mencapai keseimbangan dan perkembangan kreativitas anak. Anak mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda, terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang diperlihatkan beranjak dari berfungsinya otak, hasil

interaksi dari faktor genetik dan adanya stimulasi lingkungan. Jika mendapatkan stimulus yang tepat akan menjadikan anak cerdas.

Pembelajaran meningkatkan kreativitas anak dengan strategi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu kegiatan bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan pengalaman bagi anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaan. Penggunaan media yang bervariasi akan membuat anak senang karena anak dapat mengembangkan imajinasinya dan berfantasi, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak bertujuan agar anak dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak dalam kegiatan belajar supaya anak tidak bosan,

Berdasarkan kenyataan dilapangan menurut pengamatan peneliti di lapangan yaitu di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman, perkembangan kreativitas anak belum berkembang pada aspek kemampuan mengungkapkan imajinasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan melukis, permasalahan ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan belum merangsang kreativitas melukis anak dan guru selalu memberikan pembelajaran yang kurang bervariasi seperti melukis dengan krayon, mewarnai gambar dengan menggunakan krayon, maka hal itu menjadikan pembelajaran tidak menarik bagi anak sehingga menghambat peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan menciptakan gambar sesuai imajinasi anak serta mewarnai gambar sesuai

warnai yang disukai anak. Begitu juga dengan media dan alat yang digunakan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai.

Terkait dengan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk memberikan salah satu solusi melalui kegiatan melukis menggunakan sablon dengan media kertas. Pendekatan yang dilakukan guru adalah perorangan, bagi anak kurang maksimal diberikan bimbingan serta motivasi sehingga anak bersemangat dalam kegiatan. Sesuai dengan keterangan di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kreativitas melukis anak dengan judul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Sablon Di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman khususnya di kelompok B2 sebagai berikut:

1. Anak belum dapat menciptakan gambar sesuai imajinasinya serta mewarnai gambar sesuai dengan idenya.
2. Kurang berkembangnya kreativitas anak yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi.

3. Penggunaan media dan sumber belajar yang belum optimal hal ini dapat dilihat banyak anak yang tidak mampu mengeluarkan idenya dalam melukis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu kemampuan anak dalam menciptakan gambar sesuai imajinasi serta mewarnai sesuai idenya dalam kegiatan melukis di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah kegiatan melukis menggunakan sablon dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis menggunakan sablon pada anak kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam peningkatan kemampuan anak mengungkap imajinasi kreatif dalam melukis.

2. Anak, dapat meningkatkan kreativitas anak dan kegiatan melukis memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk mengungkapkan imajinasi anak.
3. Sekolah, sebagai masukan menambah alat/sumber belajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman.
4. Bagi orang tua murid, sebagai bahan masukan untuk menyediakan dan memfasilitasi anak untuk meningkatkan kreativitas anak dalam melukis di rumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Fadlillah (2012:19) adalah anak yang usianya berkisar antara 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Suryana (2013:25) mengatakan anak usia dini adalah merupakan periode awal yang paling penting disebut sebagai masa usia emas (*golden age*), masa keemasan anak tidak dapat diulang lagi pada masa berikutnya. Jika potensi-potensi tidak distimulasi secara optimal, akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini menurut Sugiyanto dan Sujarwo dalam Sumantri (2005:11) membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok bayi 0-12 bulan, kelompok bermain 1-3 tahun, kelompok pra sekolah 4-5 tahun, kelompok usia sekolah 6-8 tahun.

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah mereka. Untuk dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Bambang Hartoyo dalam Fadlillah

(2012:66) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spritual), sosia emosional (sikap rilaku dan agama), bahasa dan komunikasi.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan, anak usia dini adalah mempunyai perbedaan pada setiap individu. Memiliki pertumbuhan perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Dan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral. Usia 0-8 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik menurut Ibid dalam Fadlillah (2012:57) karakteristik

anak usia dini antara lain: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu, eksplorasi, spontan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Sumantri (2005:36) karakteristik anak usia dini berbeda pada setiap individunya seperti dalam belajar, minat, dan latar belakang keluarganya. Herawati (2005:9-14) karakteristik anak usia dini yaitu 1. Anak bukan miniatur orang dewasa. 2. Anak masih tahap tumbuh kembang, 3. Sikap anak unik, 4. Dunia anak adalah dunia bermain, 5. Anak belum tau benar salah, 6. Setiap karya anak berharga, 7. Setiap anak butuh rasa aman, 8. Setiap anak adalah peneliti dan penemu.

Pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan yaitu anak usia dini adalah individu yang unik, karakteristik anak usia dini sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, kunci pendidikan anak usia dini yang akan membantu dalam menyesuaikan perbedaan pada setiap individu adalah seorang pendidik harus memahami karakter setiap individu, seorang anak tidak harus dipaksa atau dituntut untuk melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak

2. Hakikat Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada dalam diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lain. Kreativitas bukan warisan orang tua, melainkan suatu proses interaksi yang kompleks antara berbagai unsur dari dalam diri manusia sendiri, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sedang mengalami proses perkembangan yang

sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, perkembangan kreativitas anak perlu dipupuk sejak dini.

a. Pengertian kreativitas

Berikut ini akan di kemukakan beberapa definisi kreativitas. Gallagher dalam Rachmawati (2010: 13) mengatakan bahwa “ *creativity is a mental process by which an individual aerates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produc baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan meletak pada dirinya.

Menurut Munandar (1995: 20) kreativitas merupakan pengalaman dalam mengepresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya devinisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutkan hal ini sebagai “ *four of creativity: person, process, press, product*”. Ke empat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dengan dukungan dan dorongan/press serta lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.

Chaplin dalam Rachmawati (2010: 14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan untuk memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru. Lowenfeld dan Brittain dalam Moeslichatoen (2004: 20)

mengemukakan bahwa kreativitas akan muncul pada diri seseorang yang memiliki motivasi, rasa ingin tahu dan imajinasi.

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses, metode atau produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, kontiniu yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

Adapun proses kreativitas hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagai mana yang dipaparkan oleh Parnes dalam Rachmawati (2010: 14) sebagai berikut :

1. *Fluency* (Kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
2. *Flexibility* (Keluwesan) yaitu kemampuan untuk dimasalah diluar kategori yang biasa.
3. *Orinality* (Keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
4. *Elaboration* (Keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengamatan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. *Sensitivity* (Kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Menurut Simon dalam Yusuf (2010: 17) kreatif sebagai inisiatif yang dipelihara oleh seseorang dalam bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal yaitu melalui kontemplasi.

Jadi kreatif harus merupakan sebuah ide baru yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak dikenal dan tidak berulang dengan kata lain, seseorang berpandangan berbeda dengan pandangan orang lain dan memandang sesuatu yang dikenal dengan cara yang tidak dipikirkan oleh orang lain.

b. Ciri-ciri individu kreatif

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami sifat-sifat kemampuan kreatif dalam iklim lingkungan sekitarnya.

Supriadi dalam Rachmawati (2010: 15) mengatakan ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan pribadi kreatif.

Menurut Munandar (1995: 39) ciri-ciri dari kreatif adalah imajinatif, mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, senang berpetualang, penuh energy, percaya diri, bersedia mengambil resiko dan berani dalam pendirian dan keyakinan. Rachmawati (2010: 45) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah terbuka, fleksibel, bebas, menghargai fantasi, tertarik pada kegiatan kreatif, mempunyai pendapat sendiri dan memiliki kesadaran etika moral.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan ciri-ciri anak kreatif adalah memiliki energy, fisik dan fisikis yang sehat, cerdas, bermain, disiplin, imajinasi yang tinggi, sikap rendah hati, bersemangat dan sifat terbuka

c. Tahap-tahap kreatif

Menurut Katherine dalam Yusuf (2010: 27) menyatakan ada empat tahap proses kreativitas yaitu : 1. Tahap persiapan, dimana seseorang berkesempatan untuk mendapatkan banyak data, keterampilan, dan pengalaman. 2. Tahap inkubasi, tahap ini identik dengan usaha keras yang

dikerahkan seseorang dalam memecahkan masalah atau menggapai objek yang sudah ia pikirkan. 3. Tahap iluminasi, tahap ini digambarkan sebagai tahap perbuatan deteil dan akurat otak dalam proses penciptaan. 4. Tahap implementasi, ini tahap final yang mencakup penerapan ide inovatif terhadap ilmu standarisasinya, membentuk dan menjelaskan ide umum dalam seni.

Perkembangan kreativitas anak dibedakan menjadi dua tahap menurut Ahmadi dalam Fadlillah (2012:53) yaitu: kreativitas yang timbul setelah melihat hasil karya orang lain dan kreativitas yang timbul karena potensi yang ada pada dirinya secara murni.

Jadi dapat di simpulkan tahapan anak kreatif mulai dari . Tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, tahap implementasi ide-ide atau gagasan yang dimiliki anak sampai anak dapat mengeluarkan imajinasinya setelah melihat hasil karya orang lain, ini gambaran tahapan kreatif pada anak usia dini, jadi setiap tahapan kreatifitas anak berbeda dan tidak sama dan setiap prosesnya pun berbeda.

d. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Tujuan pengembangan kreatif merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, memungkinkan peradapan manusia berkembang dengan pesat. Menurut Semiawan dalam Suryana (2013: 55) tujuan pengembangan kreativitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan pada anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.

Jadi tujuan pengembangan kreativitas adalah memberikan kesempatan yang selebaran-lebaran untuk memikirkan dan mengembangkan ide kepada anak untuk berperan serta menentukan pilihan.

Munandar dalam Rachmawati (2010: 36) perlu mengembangkan kreativitas misalnya: 1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, 2. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menyelesaikan terhadap suatu masalah, 3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, 4. Kreativitas yang memungkinkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan ulasan di atas maka dapat disimpulkan tujuan pengembangan kreativitas anak di TK sebagai berikut: anak mampu mengeksposikan diri melalui hasil karyanya dengan menggunakan teknik yang dikuasainya, membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain, sehingga membuat anak lebih kreatif.

e. Program Pengembangan Kreativitas Pada Anak

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Untuk mempertahankan daya kreatif, para pendidik harus mempertahankan sifat natural anak yang menunjang tumbuhnya kreativitas.

Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak, program yang dihadapi cukup mendapat perhatian dari para pendidik misalnya: Kegiatan belajar bersifat menyenangkan Menurut

Montessori dalam Rachmawati (2010: 41) masa pra sekolah merupakan fase *absorbmind* yaitu masa menyerap pikiran. Pada masa ini anak akan mudah menyerap pesan, pengetahuan, keteladanan yang terjadi di lingkungannya. Jika para pendidik gagal memberikan pesan positif terhadap aktifitas belajar maka anak akan membenci proses belajar. Proses belajar yang menyenangkan akan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga ia dewasa.

Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan. Bicara kreativitas, maka sebenarnya bukan hanya satu sisi saja yang menjadi fokus dalam pembelajaran di TK. Anak memiliki berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, social, fisik dan lain sebagainya. Aspek perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh sehingga pembelajaran yang dikembangkan merupakan perpaduan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.

Pembelajaran berbentuk kegiatan kongkrit, bagi seorang anak dalam memahami sesuatu tidak harus duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru, namun dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak jauh lebih bermakna. Bagi usia TK yang masih berada tahap perkembangan kognitif pra oprasional dan oprasional kongkret contoh nyata amat penting. Selain menyenangkan mengamati objek langsung lebih mengaktifkan multisensoris anak mulai dari mata, telinga, hidung, lidah dan kulit, sehingga mudah di ingat dan dimengerti.

Mengaktifkan anak, melibatkan anak dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir berupa belajar aktif yang lebih menempatkan anak sebagai pusat dari pembelajaran. Dengan belajar aktif proses belajar yang berlangsung merupakan inisiatif dari anak, sehingga anak betul-betul melakukan eksplorasi terhadap lingkungan mereka. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain. Bermain merupakan prinsip pembelajaran di TK, dimana bermain adalah cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

Kesimpulan dari program pengembangan kreativitas pada anak adalah bersifat menyenangkan, dilaksanakan dalam bentuk bermain kegiatan belajar yang konkret. Bisa melibatkan anak dari awal kegiatan sampai akhir, berupa belajar aktif dan dipadukan dengan aspek pembelajaran dan perkembangan anak

3. Perkembangan Melukis Anak

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarahkan pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait ketentuan-ketentuan. Melukis menurut Sumanto (2005:47-48) adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna diatas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya tulis. Selain itu melukis merupakan suatu kegiatan awal anak dalam berkarya seni rupa untuk menyalurkan ekspreasinya didalam menarik garis lurus, lengkung, tegak dan miring.

Perkembangan kemampuan menggambar pada kanak-kanak menurut Cyriril dalam Suyanto (2005:56) hasil gambar karya anak-anak usia 2 tahun merupakan masa corengan yang meliputi goresan yang tak teratur, usia 3 tahun goresan teratur, usia 4 tahun goresan berdasarkan intuisi anak, usia 5 tahun goresan yang terlokalisir, usia 6 tahun masa simbolisme diskriptif, usia 7-8 tahun masa realisme deskriptif. Menurut Francesko dalam Suyanto (2005: 60) mengelompokkan perkembangan gambar anak usia 2-6 tahun tahap manipulatif, usia 7-10 tahun masa pra simbolik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan cara pandang tentang perkembangan menggambar anak. Adanya perbedaan cara pandang tentang perkembangan menggambar anak. Ada yang lebih mengutamakan segi perkembangan psikomotor (keterampilan) anak memakai tanganya, ada juga yang lebih mengutamakan perkembangan afeksi (sikap dan perasaan) anak, disamping itu ada juga lebih mengutamakan gabungan dari perkembangan aspek kognitif (pengetahuan), afeksi dan psikomotor anak. Sedangkan batas usia pola menggambar anak bersifat relatif, sebab setiap individu anak memiliki irama dan tempo perkembangan tidak sama.

a. Tipe gambar anak

Keberhasilan karya gambar buatan anak ditentukan oleh orisinalitas gambar yang sesuai dengan dunia anak-anak menurut perkembangan usianya. Kebanyakan gambar anak-anak berupa objek yang digambar hanya yang menarik minat atau perasaannya, sehingga hasilnya berupa gambar yang tidak mirip dengan objek aslinya.

b. Bentuk Gambar Anak-anak

Bentuk ungkapan gambar anak merupakan hal yang berbeda dengan tahap-tahap perkembangan pola gambar dunia seni rupa anak. Gaya gambar buatan anak yakni gambar ungkapan ingatan secara berulang-ulang bentuk tertentu.

c. Kemampuan anak mengolah dan kombinasi warna

Mengkombinasi warna pada gambar buatan anak-anak cenderung menyukai warna-warna primer dan netral dari pensil warna, krayaon dan spidol. Ada juga yang mengolah warna dengan mencampur dua warna atau lebih dengan jalan tumpang tindih, sehingga hasilnya berupa warna-warna yang cenderung gelap.

4. Menggunakan Sablon dalam Kegiatan Melukis

Bidang seni memiliki kompetensi dasar yaitu anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni,, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar perlu didirencanakan dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak.

sablon adalah bukan sekedar menggambar, melainkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan menggambar dengan kata lain sablon adalah dalam tingkat ahli atau cara-cara yang ahli dan serba lebih. Menurut Ramanto (2007:102) sablon berasal dari bahasa belanda *schablon*, kata ini mengalami perubahan sebutan karena berakulturisasi dengan bahasa indonesia menjadi

bahasa serapan hingga menjadi kata sablon berarti alat cetak huruf atau gambar, sablon adalah mencetak huruf atau gambar dengan menggunakan sablon.

Sumanto (2005:73) sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berulang-ulang atau membentuk saringan tembusan, sehingga tinta cetak akan meresap dan masuk melalui lubang-lubang acuan masuk ke bahan yang dipakai. Dapat disimpulkan bahwa mencetak sablon merupakan kegiatan menggambar dengan cara lebih berseni, tanpa menghiraukan media yang digunakan. Menurut Poerwodarminto dalam Sriwirasto (2010:11) sablon adalah *to paint* berarti men-cat, sebab *paint* berarti cat dengan menggunakan bantuan media cetak dan pewarna, disini berarti istilah *to paint* ada unsur media cat atau menuangkan cat melalui media cetak ke dalam media kertas.

Sablon merupakan kegiatan yang jarang difasilitasi di TK, kegiatan pembelajaran di TK cenderung mewarnai sehingga kreativitas anak dalam hal menggambar kurang berkembang. Dalam sablon anak belajar menghasilkan kreativitas yang tinggi dan keindahan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Irma Sari (2011) meneliti tentang “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-7 Padang “ hasil dari penelitian dengan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak.

2. Peneliti Suarnis (2012) “Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Bambu Di Taman Kanak-Kanak Mawar Putih Butu Manjular Sijunjung” menemukan bahwa terdapat peningkatan kreativitas melalui meronce bambu di TK Mawar Putih Butu Majulur Sijunjung .
3. Peneliti Suryani (2013) meneliti tentang “Meningkatkan Kreativitas Anak Dari Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Lubuk Buaya Padang” hasil penelitian dari kegiatan tersebut di atas yaitu terjadinya peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran kreativitas.

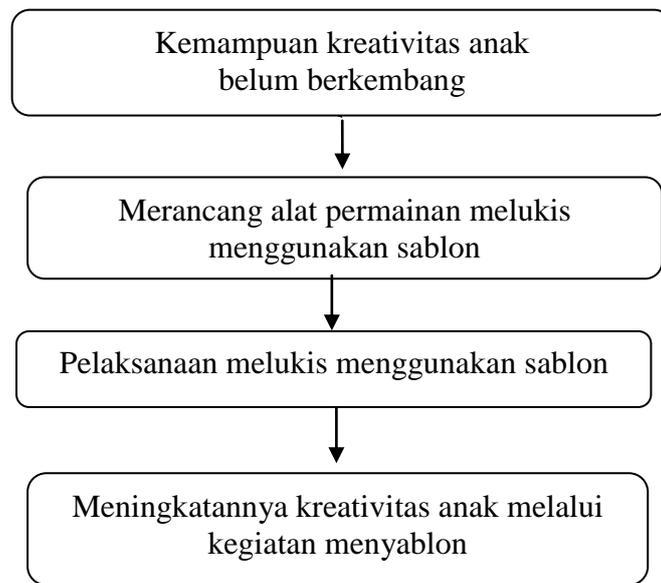
Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Peningkatan Kreativitas anak melalui kegiatan melukis menggunakan sablon di Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman. Mempunyai perbedaan terletak pada metode penyelesaian masalahnya Irma Sari mengungkapkan melalui kolase bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak, sementara Suarnis mengungkapkan bahwa melalui meronce bambu dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, sedangkan Suryani mengungkapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dari bahan sisa kelapa.

Persamaan terletak pada penggunaan metode yakni menggunakan metode bermain, praktek langsung, penggunaan bahan tak terpakai dan sama-sama meningkatkan kreativitas seni anak TK.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas yang masih rendah melalui kegiatan melukis menggunakan sablon dengan cat air yang di sablonkan pada kertas dengan pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan kreativitas diharapkan anak

kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Carano Indah Padang Pariaman akan lebih memahami dan dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis menggunakan sablon. Guru juga dapat di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan anak saat ini.



Bagan I
Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan melukis menggunakan sablon dengan menggunakan kreativitas anak usia dini dapat meningkatkan di kelompok B2 TK Carano Indah Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. peningkatan kreativitas anak dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kreativitas serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
2. Anak yang berbakat jika diberi kesempatan dan pelayanan yang sesuai akan memberikan sumbangan yang bermakna, sifat dasar kreatif adalah rasa ingin tahu, melalui kegiatan melukis menggunakan sablon dapat meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu anak.
3. Permainan dengan media pembelajaran yang bervariasi memegang peranan sangat penting untuk memberikan stimulus positif terhadap munculnya berbagai potensi kreativitas anak.
4. Melalui kegiatan melukis menggunakan sablon dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B2 Taman Kanak-kanak Carano Indah Padang Pariaman, terlihat dari peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini kegiatan mengembangkan kreativitas anak hanya menggunakan media kertas, krayon dan pensil warna, namun setelah penelitian di temukan bahwa dengan menggunakan kegiatan melukis menggunakan sablon menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
2. Aplikasi kegiatan melukis menggunakan sablon ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran kreativitas pada anak karena menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan kreativitas.
3. Kegiatan melukis menggunakan sablon yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kreativitas anak melainkan juga kemampuan dalam berbahasa dan pengetahuan terhadap pencampuran warna serta solusi terhadap masalah yang dihadapi.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan.

2. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Guru TK diharapkan dapat menggunakan kegiatan melukis menggunakan sablon dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.
4. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi dan memfasilitasi, agar kemampuan kreativitas anak meningkat dan berkembang.
5. Diharapkan peneliti yang lain dapat menambahkan, mengembangkan melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui metode dan media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawati. 2005. *Karakteristik anak usia dini*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman pengembangan pembelajaran di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, utami. 1995. *Dasar-dasar Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ramanto, Muzni. 2007. *Pengetahuan Bahasa Seni Rupa Dan Kriya*. Padang: UNP Press.
- Sudijono. 2011. *Statistik Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.